

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Rasio Keuangan

Laporan keuangan ialah suatu informasi yang dapat menjelaskan tentang bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran dari kinerja keuangan perusahaan tersebut.¹

Laporan keuangan melaporkan aktivitas yang telah dilakukan oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Aktivitas yang telah dilakukan dituangkan ke dalam angka-angka, baik dalam bentuk mata uang asing. Angka-angka didalam laporan keuangan menjadi kurang berarti apabila hanya dilihat dari satu sisi saja. Angka-angka ini akan menjadi lebih berarti apabila kita membandingkan antara komponen satu dengan komponen yang lainnya. Caranya yaitu dengan membandingkan angka-angka yang ada didalam laporan keuangan atau antar laporan keuangan. Setelah dilakukan perbandingan, maka dapat disimpulkan posisi keuangan suatu perusahaan untuk periode tertentu. Pada akhirnya kita dapat menilai kinerja manajemen perusahaan dalam periode tersebut. Perbandingan ini kita kenal dengan nama analisis rasio keuangan.²

Menurut Wild, Subarmanyam, dan Halsey dalam bukunya Mia Lasmi Wardiyah, “Rasio merupakan alat untuk menyediakan pandangan terhadap kondisi yang mendasari. Rasio merupakan salah satu titik awal, bukan titik akhir. Rasio yang diinterpretasikan dengan tepat mengindikasikan area yang memerlukan investigasi lebih lanjut”. Dari definisi tersebut, rasio keuangan dapat digunakan sebagai media dalam mengetahui terjadi atau tidaknya penyimpangan-

¹Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 2

²Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016), 104

penyimpangan pada suatu perusahaan dengan membandingkan rasio keuangan pada periode sebelumnya.³

Terdapat beragam jenis rasio keuangan yang bisa digunakan untuk menilai kinerja manajemen. masing-masing rasio digunakan tergantung kebutuhan perusahaan, artinya terkadang tidak semua rasio digunakan, akan tetapi jika ingin melihat kondisi dan posisi perusahaan secara lengkap, maka sebaiknya menggunakan seluruh rasio. Di bawah ini merupakan jenis-jenis dari rasio keuangan, yaitu:⁴

a. Rasio Likuiditas

Menurut Fred Weston dalam bukunya Kasmir, rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas antara lain:⁵

- 1) Rasio lancar
- 2) Rasio sangat lancar
- 3) Rasio kas
- 4) Rasio perputaran kas
- 5) *Inventory to Net Working Capital*

b. Rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauhmana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam pengertian yang lebih luas rasio solvabilitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan nantinya dibubarkan (dilikuidasi).

³Mia Lasmi Wardiyah, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Pustaka setia, 2017), 136

⁴Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana, 2010), 110

⁵ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, 110

Macam-macam dari rasio solvabilitas adalah sebagai berikut:⁶

- 1) *Deb to Asset Ratio (Debt Ratio)*
- 2) *Debt to Equity Ratio*
- 3) *Long Term Debt to Equity Ratio*
- 4) *Times Interest Earned*
- 5) *Fixed Charge Coverage*

c. Rasio aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas dari perusahaan dalam mempergunakan aktiva yang dimilikinya. Berikut ini merupakan jenis-jenis dari rasio aktivitas:⁷

- 1) Perputaran piutang (*Receivable Turnover*)
- 2) Hari rata-rata penagihan (*Days of Receivable*)
- 3) Perputaran sediaan (*Inventory Turnover*)
- 4) Hari rata-rata penagihan sediaan (*Days of Inventory*)
- 5) Perputaran modal kerja (*working Capital Turnover*)
- 6) Perputaran aktiva tetap (*Fixed Assets Turnover*)
- 7) Perputaran aktiva (*Assets Turnover*)

d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh seberapa besar laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Inti dari penggunaan rasio ini adalah untuk menunjukkan efisiensi dari perusahaan. Berikut ini merupakan jenis-jenis dari rasio profitabilitas:⁸

- 1) Profit Margin (*Profit Margin on Sales*)
- 2) *Return on Asset (ROA)*
- 3) *Return on Equity (ROE)*
- 4) Laba Per Lembar Saham
- 5) Rasio pertumbuhan

⁶ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, 111

⁷ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, 113

⁸ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, 115

2. Return on Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi dari aset dalam memperoleh laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang akan diperoleh dari setiap rupiah dana yang tertanam di dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan cara membagi laba bersih terhadap total aset.⁹

Semakin tinggi hasil dari pengembalian atas aset maka semakin tinggi pula besar laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, apabila hasil pengembalian atas aset rendah maka semakin rendah pula jumlah laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.¹⁰

Berikut adalah rumus yang digunakan dalam menghitung hasil *Return on Asset* (ROA):¹¹

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

Menurut Kasmir dalam jurnalnya M. Basri Kamal, tujuan penggunaan *Return on Asset* (ROA) bagi perusahaan maupun pihak luar yaitu:¹²

- Untuk mengukur atau menghitung laba yang dihasilkan oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun ini dengan tahun sebelumnya.
- Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

⁹Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 228

¹⁰ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, 228

¹¹Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, 228

¹²M. Basri Kamal, "Pengaruh *Receivalbel Turn Over* dan *Debt To Asset Ratio* (DAR), terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Perusahaan Pertanian yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* 17, no. 2 (2016): 71. <https://adoc.pub/jurnal-ilmiah-manajemen-bisnis.html>

- d. Untuk menilai jumlah laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
 - e. Untuk menghitung produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
- Adapun manfaat yang diperoleh adalah untuk:¹³
- a. Mengetahui jumlah laba yang dapat diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
 - b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun ini dengan tahun sebelumnya.
 - c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
 - d. Mengetahui jumlah laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
 - e. Mengetahui produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun pinjaman.

3. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik pemegang saham biasa maupun saham preferen.¹⁴

Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas maka semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas maka semakin rendah pula laba yang diperoleh dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.¹⁵

Berikut ini merupakan rumus yang digunakan dalam menghitung hasil dari *Return on Equity* (ROE) yaitu:¹⁶

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

¹³ M. Basri Kamal, "Pengaruh *Receivalbel Turn Over* dan *Debt To Asset Ratio* (DAR), terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Perusahaan Pertanian yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", 71

¹⁴V. Wiratna Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017), 65

¹⁵ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, 230

¹⁶Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, 230

4. *Earning Per Share (EPS)*

Earning Per Share (EPS) biasanya menjadi perhatian para pemegang saham pada umumnya atau calon pemegang saham dan manajemen. EPS menunjukkan seberapa besar jumlah uang yang diperoleh (*return*) dari setiap lembar saham. Semakin besar nilai EPS, berarti semakin besar keuntungan yang diterima oleh pemegang saham.¹⁷

Menurut Kasmir dalam jurnalnya Gilang Ramdhani dan Inta Budi Setyanusa, EPS merupakan kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan yang dihasilkan kepada para pemegang sahamnya. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam mendistribusikan pendapatan kepada para pemegang sahamnya, menggambarkan semakin besar keberhasilan usaha yang dilakukan oleh perusahaan.¹⁸

Menurut Tandelilin dalam jurnalnya Gilang Ramdhani dan Inta Budi Setyanusa, *Earning Per Share (EPS)* merupakan laba bersih yang siap dibagikan kepada para pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham yang beredar.¹⁹

Menurut Tandelilin dalam jurnalnya Gilang Ramdhani dan Inta Budi Setyanusa, untuk melihat besarnya EPS dapat menggunakan rumus sebagai berikut.²⁰

Earning Per Share (EPS)

$$= \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

¹⁷Mia Lasmi Wardiyah, *Analisis Laporan Keuangan*, 176

¹⁸ Gilang Ramdhani dan Inta Budi Setyanusa, “Pengaruh Laba Per Lembar Saham (EPS) dan Rasio Pengembalian Modal (ROE) Terhadap Harga Saham”, *Jurnal Riset Akuntansi* 5, No.1 (2013): 24. <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/jira/article/view/507/348>

¹⁹ Gilang Ramdhani dan Inta Budi Setyanusa, “Pengaruh Laba Per Lembar Saham (EPS) dan Rasio Pengembalian Modal (ROE) Terhadap Harga Saham”, 24.

²⁰ Gilang Ramdhani dan Inta Budi Setyanusa, “Pengaruh Laba Per Lembar Saham (EPS) dan Rasio Pengembalian Modal (ROE) Terhadap Harga Saham”, 24.

Faktor penyebab naik dan turunnya EPS menurut Weton dan Eugene dalam jurnalnya Gilang Ramdhani dan Inta Budi Setyanusa yaitu dapat disebabkan oleh hal-hal berikut ini:²¹

- a. Terjadi kenaikan maupun penurunan laba bersih dan jumlah lembar saham yang beredar tetap.
- b. Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham yang beredar mengalami kenaikan maupun penurunan.
- c. Terjadi kenaikan maupun penurunan laba bersih dan jumlah saham yang beredar mengalami kenaikan maupun penurunan.
- d. Persentase kenaikan laba bersih lebih besar dari pada persentase kenaikan ataupun penurunan laba bersih
- e. Persentase kenaikan ataupun penurunan jumlah lembar saham lebih besar daripada persentase kenaikan ataupun penurunan laba bersih.

5. Teori Signaling

Teori sinyal (*signalling theory*) merupakan salah satu teori dasar dalam memahami manajemen keuangan. Secara umum, sinyal bisa dimaknai sebagai isyarat yang diberikan oleh perusahaan kepada para investor. Sinyal tersebut dapat berwujud dalam bermacam-macam bentuk, baik yang bisa langsung diamati maupun yang harus dilakukan penelaahan lebih mendalam untuk bisa mengetahuinya.²²

Di dalam sebuah ilmu ekonomi dan keuangan teori sinyal digunakan untuk memperhitungkan kenyataan jika pada umumnya orang dalam (*insiders*) perusahaan mempunyai informasi yang lebih baik dan lebih cepat jika dibandingkan dengan investor di luar. Oleh sebab itu sebagai pengelola, manajer memiliki kewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada investor melalui laporan keuangan. motivasi para manajer memberikan

²¹ Gilang Ramdhani dan Inta Budi Setyanusa, “Pengaruh Laba Per Lembar Saham (EPS) dan Rasio Pengembalian Modal (ROE) Terhadap Harga Saham”, 24.

²² Fenty Fauziyah, *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen, dan Nilai Perusahaan Teori dan Kajian Empiris*, (Samarinda: Pustaka Horizon), 11, <https://books.google.co.id>

berkewajiban memberikan sinyal ialah untuk mengharapkan profit, apabila sinyal dipercaya oleh investor, maka hal ini dapat menaikkan harga saham.²³

Sinyal positif dapat diberikan berupa laporan keuangan yang baik kepada pihak eksternal. Informasi yang dapat *diberikan* perusahaan ialah mengenai modal kerja serta rasio-rasio keuangan. Pihak eksternal dapat lebih yakin dengan pemberian informasi-informasi ini. Untuk laba yang disajikan oleh perusahaan dalam laporan keuangannya adalah murni berupa hasil kinerja dari perusahaan tersebut bukan merupakan laba yang direkayasa oleh pihak perusahaan demi memberikan sinyal positif bagi pihak eksternal.²⁴

6. Harga Saham

Saham syariah merupakan sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan dari suatu perusahaan yang diterbitkan oleh emiten yang kegiatan usaha maupun cara *pengelolannya* tidak bertentangan dengan prinsip syariah di pasar modal.²⁵

Fatwa DSN Nomor: 40/DSN-MUI/X/2003 tanggal 4 Oktober 2003 *tentang* pasar modal dan pedoman umum penerapan prinsip syariah di pasar modal, menentukan kriteria produk-produk investasi yang sesuai dengan syariah. Produk tersebut harus memenuhi syarat sebagai berikut:²⁶

- a. Jenis usaha, produk barang serta jasa yang diberikan dan cara *pengelolannya* bukan merupakan usaha yang dilarang oleh prinsip-prinsip syariah, antara lain:²⁷

²³ Aan Marlinah, “Pengaruh Kebijakan Modal Kerja dan Faktor Lainnya terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur”, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 16, no. 2 (2014), 105. <https://media.neliti.com/media/publications/321517-pengaruh-k-ebijakan-modal-kerja-dan-fakt-dc5bc31b.pdf>

²⁴ Aan Marlinah, “Pengaruh Kebijakan Modal Kerja dan Faktor Lainnya terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur”, 105

²⁵ Khaerul Umam, *Pasar Modal Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 123

²⁶ Khaerul Umam dan Herry Sutanto, *Manajemen Investasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 187

²⁷ Khaerul Umam dan Herry Sutanto, *Manajemen Investasi*, 187

- 1) Usaha ataupun permainan yang mengandung perjudian serta perdagangan yang dilarang.
- 2) Lembaga keuangan konvensional (ribawi), seperti perbankan maupun asuransi konvensional.
- 3) Produsen, distributor, serta pedagang yang menjual makanan dan minuman haram.
- 4) Produsen, distributor, dan/atau penyedia barang atau jasa yang merusak moral dan bersifat madharat.
- b. Jenis transaksi harus dilakukan menurut prinsip kehati-hatian serta tidak diperbolehkan melakukan spekulasi yang di dalamnya mengandung unsur berikut ini:²⁸
 - 1) *Najsy*, yaitu melakukan penawaran palsu *Bai' al-Ma'dum*, yaitu menjual barang (efek syariah) yang belum dimiliki (*short selling*).
 - 2) *Insider trading*, yaitu memakai informasi orang guna memperoleh keuntungan atas transaksi yang dilarang.
 - 3) Menimbulkan informasi yang menyesatkan.
 - 4) *Margin trading*, yaitu melakukan transaksi atas efek syariah dengan fasilitas pinjaman yang berbasis bunga atas kewajiban menyelesaikan pembelian efek syariah tersebut.
 - 5) *Ikhtikar* (penimbunan), yaitu melakukan pembelian atau mengumpulkan suatu efek syariah yang menyebabkan perubahan pada harga efek syariah tersebut, dengan tujuan mempengaruhi pihak lain,
 - 6) Transaksi-transaksi lain yang mengandung unsur-unsur seperti di atas.

Menurut Jogiyanto dalam jurnalnya Albertha W. Hutapea dkk, harga saham adalah harga dari suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang bisa ditentukan oleh pelaku pasar dan oleh permintaan ataupun penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham artinya nilai dari saham itu sendiri. Pemegang saham akan menerima pengembalian atas modalnya berupa dividen dan *capital gain*.²⁹

²⁸ Khaerul Umam dan Herry Sutanto, *Manajemen Investasi*, 188

²⁹ Albertha W. Hutapea dkk, "Pengaruh *Return On Assets*, *Net Profit Margin*, *Debt To Equity Ratio*, Dan *Total Asset Turnover* Terhadap

Menurut Birgham dan Westo dalam jurnalnya Gilang Ramdhani dan Inta Budi Setyanusa, faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah sebagai berikut:³⁰

- a. Laba per lembar saham (*Earning Per Share*)
Pembagian laba saham yang dilakukan oleh perusahaan tergantung dengan kenaikan laba per saham, keadaan ini akan mendorong penanam saham untuk menanamkan modal lebih banyak sehingga harga saham naik.
- b. Tingkat bunga
Tingkat suku bunga berhasil menjadi pengaruh kompetisi di pasar modal antara saham dan obligasi, bilamana suku bunga pada posisi atas maka penanam saham dapat menjajakan sahamnya guna digantikan dengan obligasi. Keadaan ini membuat turun harga saham, begitupun sebaliknya. Selain itu tingkat suku bunga berpengaruh pada keuntungan perusahaan. Rendahnya keuntungan perusahaan karena suku bunga yang tinggi.
- c. Jumlah kas deviden yang diberikan.
Strategi penggolongan laba terbagi dua, diantaranya setengah diberikan melalui bentuk deviden dan setengahnya disimpan sebagai laba ditahan. Aspek yang berpengaruh terhadap harga saham, bahwa kenaikan hasil keuntungan adalah salah satu bentuk guna menambah loyalitas dari pemegang saham.
- d. Jumlah laba yang didapat perusahaan.
Penanam saham melaksanakan penanaman saham terhadap perusahaan yang memiliki keuntungan yang lebih baik karena membuktikan harapan yang cemerlang sehingga penanam saham terdorong melakukan penanaman modal, yang nantinya akan berpengaruh terhadap harga saham.

Harga Saham Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” *Jurnal Emba* 5, no.2 (2017): 542.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/15718>

³⁰Gilang Ramdhani dan Inta Budi Setia, “Pengaruh Laba Per Lembar Saham (EPS) dan Rasio Pengembalian Modal (ROE) Terhadap Harga Saham”, 25-26.

- e. Tingkat resiko dan pengembalian
Bilamana taraf kegagalan serta keuntungan perusahaan meningkat maka akan berpengaruh kepada harga saham perusahaan. Kebanyakan semakin besar resiko maka semakin besar juga tingkat rehabilitasi saham yang diberikan.

Beberapa kondisi dan situasi yang dapat menentukan suatu saham itu akan mengalami fluktuasi, yaitu:³¹

- a. Kondisi mikro dan makro ekonomi.
- b. Kebijakan perusahaan dalam menentukan ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*brand office*), kantor cabang pembantu (*sub brand office*) baik yang dibuka di domestik maupun di luar negeri.
- c. Pergantian direksi secara tiba-tiba
- d. Terdapat direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat dalam tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
- e. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
- f. Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
- g. Efek dari psikologis pasar yang ternyata dapat menekan kondisi teknikal jual beli saham.

³¹Irham Fahmi, *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, (Bandung: Alfabeta: 2018) 74

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat	Pengaruh <i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015	Secara parsial, <i>Return on Asset</i> (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, <i>Net Profit Margin</i> (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, <i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Net</i>	Perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada variabel independen, yakni pada penelitian Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat menggunakan variabel independen <i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), dan <i>Earning Per Share</i> (EPS). Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel independen <i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Return on Equity</i> (ROE), dan	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel independen <i>Return on Asset</i> (ROA), dan <i>Earning Per Share</i> (EPS).

			<i>Profit Margin</i> (NPM), dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	<i>Earning Per Share</i> (EPS). Waktu dan objek penelitian juga terdapat perbedaan. Dalam penelitian Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat pada perusahaan perbankan di bursa efek Indonesia periode 2011-2015. Dalam penelitian ini pada perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> Tahun 2016-2018	
2.	Ariskha Nordiana dan Budiyanto	Pengaruh DER, ROA dan ROE terhadap harga saham pada perusahaan <i>food and beverage</i>	DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ROE	Perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada variabel independen, yakni pada penelitian Ariskha Nordiana dan Budiyanto	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel independen <i>Return on Asset</i> (ROA),

			berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	menggunakan variabel independen DER, ROA dan ROE Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel independen <i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Return on Equity</i> (ROE), dan <i>Earning Per Share</i> (EPS). Objek penelitian juga terdapat perbedaan. Dalam penelitian Ariskha Nordiana dan Budiyanto pada perusahaan <i>food and beverage</i>. Dalam penelitian ini pada semua perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i>.	dan <i>Return on Equity</i> (ROE).
--	--	--	---	--	---

3.	Frendy Sondakh, Parengkuan Tommy dan Marjam Mangantar	<i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return on Asset</i> (ROA) dan <i>Return on Equity</i> (ROE) pengaruhnya terhadap harga saham pada indeks LQ 45 di BEI periode 2010-2014	Secara parsial, CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, CR, DER, ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	Perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada variabel independen, yakni pada penelitian Frendy Sondakh, Parengkuan Tommy dan Marjam Mangantar menggunakan variabel independen <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return on Asset</i> (ROA) dan <i>Return on Equity</i> (ROE). Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel independen <i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Return on Equity</i> (ROE), dan <i>Earning Per Share</i> (EPS). Waktu dan	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel independen <i>Return on Asset</i> (ROA), dan <i>Return on Equity</i> (ROE).
----	---	--	--	--	--

				objek penelitian juga terdapat perbedaan. Dalam penelitian Frendy Sondakh, Parengkuan Tommy dan Marjam Mangantar pada indeks LQ 45 di BEI periode 2010-2014. Dalam penelitian ini pada perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> Tahun 2016-2018	
4.	Sari Puspita Dewi dan Rahmat Hidayat	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Return on Assets</i> terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia	Secara parsial, <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, <i>Return on Assets</i> berpengaruh	Perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada variabel independen, yakni pada penelitian Sari Puspita Dewi dan Rahmat Hidayat menggunakan variabel independen	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel independen <i>Return on Asset</i> (ROA)

			positif signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Return on Assets</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.	<i>Net Profit Margin</i> dan <i>Return on Assets</i> Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel independen <i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Return on Equity</i> (ROE), dan <i>Earning Per Share</i> (EPS). Objek penelitian juga terdapat perbedaan. Dalam penelitian Sari Puspita Dewi dan Rahmat Hidayat pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Dalam penelitian ini pada perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i>
--	--	--	--	--

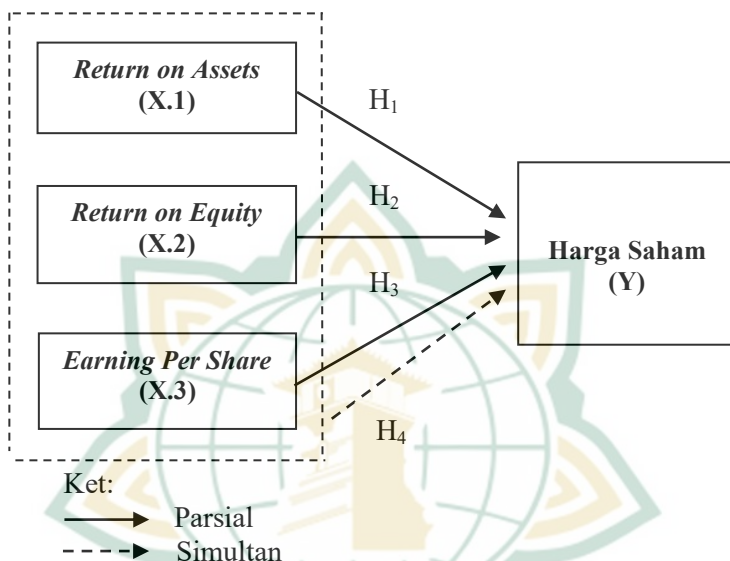
				Tahun 2016-2018	
5.	Gilang Ramdhani dan Inta Budi Setya Nusa	Pengaruh laba per lembar saham (EPS) dan rasio pengembalian modal (ROE) terhadap harga saham (studi kasus pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2009-2012)	Secara parsial, laba per lembar saham (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, rasio pengembalian modal (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, laba per lembar saham (EPS) dan rasio pengembalian modal (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.	Perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada variabel independen, yakni pada penelitian Gilang Ramdhani dan Inta Budi Setya Nusa menggunakan variabel independen laba per lembar saham (EPS) dan rasio pengembalian modal (ROE). Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel independen <i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Return on Equity</i> (ROE), dan <i>Earning Per Share</i> (EPS). Waktu dan objek penelitian	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel independen laba per lembar saham (EPS) dan rasio pengembalian modal (ROE).

				juga terdapat perbedaan. Dalam penelitian Gilang Ramdhani dan Inta Budi Setya Nusa pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2009-2012. Dalam penelitian ini pada perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> Tahun 2016-2018	
--	--	--	--	---	--

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya serta permasalahan yang dikemukakan, berikut inidisajikan kerangka pemikiran teoritis yang dituangkan sebagai acuan untuk merumuskan hipotesis, seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian adalah pendapat, jawaban atau dugaan dari suatu persoalan yang diajukan, bersifat sementara dan belum tentu kebenarannya serta masih diperlukan pembuktian lebih lanjut.³²

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah yang diajukan, dan jawaban itu masih akan diuji secara empirik kebenarannya. Jawaban yang diungkapkan dalam hipotesis masih didasarkan atas teori-teori yang relevan dan belum dilakukan suatu pengujian terhadap data-data yang dikumpulkan. Karena masih dilakukan pengujian, maka hasilnya bisa saja menyimpang dari pernyataan hipotesis (hipotesis ditolak) atau sesuai dengan jawaban sementara (hipotesis diterima). Yang terpenting dalam hal ini adalah bagaimana peneliti tidak memaksakan diri untuk

³²Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2005), 58

menyesuaikan hasil penelitian dengan hipotesisnya (manipulasi).³³

Hipotesis berfungsi sebagai pegangan sementara atau jawaban sementara yang masih harus dibuktikan kebenarannya di dalam kenyataan (*empirical*), percobaan (*experimentation*) atau praktik (*implementation*).³⁴

Adapun dari permasalahan yang penulis kemukakan, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh *Return on Asset* terhadap harga saham

Return on Assets atau pengembalian atas aset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengguna aktiva. Darmadji mengatakan *Return On Asset* yang positif menggambarkan pengelolaan aset perusahaan yang efisien, sehingga perusahaan akan menghasilkan laba perusahaan semakin besar. Laba yang tinggi menyebabkan permintaan terhadap saham juga tinggi, yang akan diikuti dengan kenaikan harga saham.³⁵

Pada penelitian-penelitian sebelumnya terdapat penelitian yang menggunakan variabel independen *Return on Asset*, seperti penelitian yang dilakukan oleh Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat di tahun 2016 yang mengatakan bahwa *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.³⁶ Penelitian serupa juga ditemukan

³³Sigit Hermawan dan Amirullah, *Metode penelitian bisnis*, (Malang: Media Nusa Creative, 2016), 79

³⁴Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2002), 67

³⁵Ade Indah Wulandari dan Ida Bagus Badjra, "Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI)", *Jurnal Manajemen* 8, No.9 (2019): 5726. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/download/46926/31163/>

³⁶Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat, "Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015", *Jurnal Emba* 4, No. 2 (2016): 527. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/13108>

dalam penelitian Sari Puspita Dewi dan Rahmat Hidayat di tahun 2014³⁷

Berdasarkan uraian di atas dan hasil penelitian-penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₀ : Tidak terdapat pengaruh antara *Return on Asset* terhadap harga saham.

H₁ : Terdapat pengaruh antara *Return on Asset* terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Return on Equity* terhadap harga saham

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, bagi saham biasa maupun saham preferen. Brigham dan Houston mengatakan bahwa jika ROE tinggi maka harga sahampun juga cenderung akan tinggi dan tindakan yang meningkatkan ROE kemungkinan juga akan meningkatkan harga saham. Dengan adanya peningkatan laba bersih maka nilai ROE akan meningkat sehingga para investor tertarik untuk membeli saham.³⁸

Pada penelitian-penelitian sebelumnya terdapat penelitian yang menggunakan variabel independen *Return on Equity*, seperti penelitian yang dilakukan oleh Frendy Sondakh, Parengkuan Tommy dan Marjam Mangantar di tahun 2015 yang mengatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.³⁹ Penelitian serupa juga

³⁷Sari Puspita Dewi dan Rahmat Hidayat, "Pengaruh *Net Profit Margin* Dan *Return On Assets* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Ilmiah* 1, No.1 (2014): 9.
<https://journals.synthesispublication.org/index.php/Ilman/article/view/56>

³⁸Gilang Ramdhani dan Inta Budi Setyanusa, "Pengaruh Laba Per Lembar Saham (EPS) dan Rasio Pengembalian Modal (ROE) terhadap Harga Saham", 27

³⁹Frendy Sondakh, "*Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) pengaruhnya terhadap harga saham pada indeks LQ 45 di BEI periode 2010-2014" *jurnal Emba* 3. No. 2 (2015): 755.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/8716>

ditemukan dalam penelitian Gilang Ramdhani dan Inta Budi Setya Nusa di tahun 2013⁴⁰

Berdasarkan uraian di atas dan hasil penelitian-penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₀ : Tidak terdapat pengaruh antara *Return on Equity* terhadap harga saham.

H₂ : Terdapat pengaruh antara *Return on Equity* terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham

Salah satu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu laba per lembar saham (*Earning Per Share*). Sawidji Widoatmodjo mengatakan bahwa, dalam perdagangan saham EPS sangat berpengaruh terhadap harga saham. Semakin tinggi EPS maka akan semakin mahal suatu saham dan sebaliknya. Karena EPS merupakan salah satu bentuk rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan. Dengan mengetahui EPS, investor bisa menilai potensi

Pada penelitian-penelitian sebelumnya terdapat penelitian yang menggunakan variabel independen *Earning Per Share*, seperti penelitian Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat di tahun 2016 yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.⁴¹

Berdasarkan uraian dan hasil dari penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₀ : Tidak terdapat pengaruh antara *Return on Equity* terhadap harga saham.

H₃ : Terdapat pengaruh antara *Return on Equity* terhadap harga saham.

⁴⁰Gilang Ramdhani dan Inta Budi Setyanusa, “Pengaruh Laba Per Lembar Saham (EPS) dan Rasio Pengembalian Modal (ROE) Terhadap Harga Saham”, 25

⁴¹Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat, “Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015”, 527.

4. Pengaruh *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Earning Per Share* terhadap harga saham.

Berdasarkan hipotesis yang telah dipaparkan di atas maka penulis merumuskan hipotesis di bawah ini

H₀ : Tidak terdapat pengaruh *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Earning Per Share* terhadap harga saham.

H₄: Terdapat pengaruh *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Earning Per Share* terhadap harga saham.

